

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Pola asuh guru PAI dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian

Contentious (jujur) siswa di SMPN 1 Sumbergempol

Disiplin sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, bahkan disiplin dapat dikatakan sebagai kunci kesuksesan pada manusia. Disiplin kebanyakan identik dengan kehidupan peserta didik di sekolah. Karena di sekolahlah kedisiplinan seseorang di tumbuhkan sejak dini. Maka dari itu setiap sekolah mempunyai peraturan tertentu karena untuk melatih dan membentuk kedisiplinan peserta didiknya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Abri selaku wakil kepala kurikulum di SMPN 1 Sumbergempol, beliau menjelaskan bahwa:

“Pembentukan kedisiplinan siswa disini yaitu dengan menerapkan tata tertib. Kami juga memberikan kepada setiap siswa buku tata tertib pada awal masuk sekolah pada kelas 7 dengan sistem skor. Siswa yang melakukan pelanggaran maka akan tercatat di buku tata tertib siswa dengan rincian tiap pelanggaran mempunyai skor masing-masing. Dengan begitu siswa akan merasa diawasi dengan adanya buku tersebut.”⁶⁸

Dengan begitu peraturan yang dibuat sekolah serta pembuatan buku skor pelanggaran peraturan sekolah peserta didik akan menghasilkan sikap kedisiplinan tersebut meskipun terlihat cenderung ada paksaan dengan adanya buku itu namun dari siswa sendiri terbukti tidak keberatan dengan

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Abri selaku Wakil Kepala Kurikulum pada tanggal 10 Januari 2018

peraturan sekolah di SMPN ini. Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol yang bernama Sinta Dwi Wulandari dari kelas VII G, dia mengatakan alasan memilih sekolah ini bahwa:

“Kondisi di sekolahan menurut saya yang sejuk dan banyak pepohonan sehingga sangat nyaman dan asri. Pengawasan dari guru yang juga ketat dan guru yang baik. Begitu juga dengan peraturan yang tidak membebani para siswa sehingga saya memilih sekolahan ini. Siswa yang ada disini hanya beberapa yang melanggar peraturan namun kebanyakan siswa disini sudah disiplin. Terbukti dengan peraturan yang membolehkan para peserta didik untuk membawa HP saat sekolah, dengan ketentuan HP tersebut tidak di gunakan saat pembelajaran berlangsung dan juga dengan konsekuensi tersendiri jika ketahuan memainkan HP saat pembelajaran di kelas berlangsung.”⁶⁹

Dari wawancara tersebut dari hasil observasi yang saya hasilkan. Lingkungan sekolah di SMPN 1 ini sangat asri dengan berbagai pepohonan dan taman yang masih terjaga kebersihannya. Sehingga dengan sarana lingkungan yang nyaman siswa akan semakin nyaman dan sejuk saat proses pembelajaran. Berikut dokumentasi lingkungan di SMPN 1 ini.



Kondisi lingkungan disekolah SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung yang nyaman dan asri pada hari senin tanggal 8 Januari 2018

⁶⁹ Wawancara dengan Shinta Dwi Wulandari selaku siswa kelas 7 pada tanggal 16 Januari 2018

Begitupun engen peraturan sekolah yang memang memperbolehkan untuk membawa HP dilingkungan sekolah, berikut dokumentasi yang saya peroleh saat observasi.



Aktivitas siswa saat jam kosong dan saat istirahat jam sekolah di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung pada hari senin 8 Januari 2016

Pemberian pembekalan dan pengenalan tentang peraturan/tata tertib di SMPN 1 Sumbergempol saat MOS seperti yang dikatakan oleh guru PAI yaitu Ibu Nur Aini, beliau mengatakan:

“Ketika disekolah begitu siswa masuk saat MOS diperkenalkan lingkungan sekolah terutama minimal S3 yaitu senyum, salam, sapa dst. Selain itu ditunjukkan peraturan sekolah beserta sanksi yang akan didapat jika pelanggaran terjadi. Pembentukan kedisiplinan bukan hanya dalam formal atau didalam sekolah saat proses pembelajaran dilaksanakan. Pembentukan kedisiplinan tidak semudah membalik telapak tangan oleh karena itu untuk mapel PAI kita diberi beban Moral, spiritual, sikap perilaku siswa baik disekolah maupun diluar sekolah.”⁷⁰

Pada saat MOS (Masa Orientasi Siswa) dimana siswa pertama kali memasuki sekolah dan belum mengenal dengan baik sekolah serta peraturan yang ada sehingga sekolah membeikan pembekalan tentang pengenalan sekolah serta tata tertib yang berlaku.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru PAI pada tanggal 15 Januari 2018

Pola asuh seperti mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan di sekolah hal tersebut dilakukan oleh seorang guru, dimana guru dikatakan sebagai pengganti orang tua saat berada di sekolah. Dimana peran guru sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan kedisiplinan.

Kepribadian setiap individu pastinya berbeda-beda, faktor-faktor pembentukan kepribadian tersebut juga berbeda namun bisa juga dengan faktor yang sama. Di SMPN ini yang notabenehnya sekolah umum. Walaupun demikian budaya religius yang ada masih sangat kental, hal tersebut di dukung oleh pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Disiplin serta kepribadian Di SMPN ini pola asuh yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk sikap disiplin serta kepribadian jujur yaitu dengan beberapa pembiasaan, yaitu:

- a) Pemberian buku TATIB kepada siswa.

Seperti yang telah disebutkan diatas oleh Bapak Abri bahwa sekolah memberikan buku Tatib dengan sistem Skor dari tiap pelanggaran yang dilakukan kepada setiap siswa yang sekolah di SMPN ini pada siswa kelas VII yang digunakan sampai lulus dari sekolah ini. Buku ini digunakan agar setiap siswa bertanggung jawab dengan pelanggaran yang dilakukannya. Hal ini sebagai usaha dari sekolah untuk membentuk sikap disiplin siswa dengan peraturan sekolah serta untuk membiasakan siswa agar disiplin di

setiap waktu dan dimanapun tempatnya serta pembentukan kepribadian jujur secara tidak langsung karena dengan pemberian buku tersebut mengharuskan siswa untuk jujur dengan masalah yang diperbuatnya.

b) Pemeriksaan tata tertib

Pemeriksaan tatib dilakukan setiap waktu untuk mengetahui perilaku siswa, salah satu yang dilaksanakan yaitu pemeriksaan HP. Di SMPN 1 ini HP diperbolehkan untuk membawa di sekolah namun dengan aturan bahwa siswa tidak memainkan HP atau menggunakannya saat proses pembelajaran dimulai. Dengan adanya peraturan ini para orang tua mendukung bahkan meminta kepada pihak sekolah untuk mengadakan pemeriksaan HP seluruh siswa. Peraturan ini juga dijelaskan oleh Ibu Nur Aini selaku guru PAI bahwa:

“Pernah terjadi orang tua dari peserta didik meminta saya untuk mengadakan operasi HP, karena disekolah ini seluruh peserta didik tidak dilarang untuk membawa HP. Namun dengan aturan tidak menggunakan HP saat pelajaran berlangsung kecuali jika guru mapel memperkenankan untuk mengoperasikan HP untuk menunjang pembelajarannya. Dengan hal itu orang tua anak beralasan dirumah anak menolak untuk dilihat Hpnya dan orang tua tersebut takut jika didalam Hpnya terdapat hal-hal yang tidak-tidak. Maka dari itu orang tua meminta pihak sekolah melakukan operasi razia HP dan dilihatnya satu per satu isi dari Hp tersebut. dikenyataanya sekarang banyak HP anak yang di *password* sehingga itu hambatan sekolah untuk bisa melihat isi HP jika tidak dengan memanggil anak pemilik HP. Hambatan lainnya yaitu waktu guru yang terbatas sehingga tidak bisa hanya seorang guru yang bertanggung jawab penuh mendidik

anak, maka dari itu orang tua juga sangat dibutuhkan untuk mengawasi di lingkungan masyarakat.”⁷¹

Dengan adanya pemeriksaan tata tertib, maka siswa akan lebih berhati-hati dalam bertingkah laku. Selain pemeriksaan HP. Guru PAI juga menertibkan sholat jum'at. Sholah jum'at ini dikhususkan untuk kalangan siswa laki-laki tentunya. Sesuai observasi yang saya lakukan siswa yang tidak melakukan sholat jum'at diberikan hukuman oleh guru PAI. Yaitu dengan melakukan sholat taubat dilapangan basket sekolah. Berikut dokumen ag saya ambil saat observasi:



Hukuman siswa laki-laki sholat taubat dilapangan basket karena tidak mengikuti sholat jum'at pada hari jum'at tanggal 12 Januari 2018

Hukuman ini dilakukan secara teratur agar siswa jera dan malu untuk tidak mengikuti sholat jum'at disekolahan.

c) Mendidik dengan sikap teladan guru

Mendidik dari segi yang dilakukan yaitu berkaitan dengan moral dan kepribadian. Jika ditinjau dari segi proses maka mendidik berkaitan dengan memberikan motivasi belajar dan mengikuti ketentuan tata tertib yang telah menjadi kesepakatan bersama. Dari

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru PAI pada tanggal 15 Januari 2018

segi strategi dan metode yang digunakan dalam mendidik lebih menggunakan keteladanan dan pembiasaan.

Teladan guru disekolahan sangat berperan penting bagi terbentuknya kepribadian siswa. sikap siswa secara tidak langsung juga terpegaruh dengan sikap teladan guru mereka. seperti yang dikatakan Ibu Masroh saat wawancara:

“jika sesuai dengan K13 kita sampaikan bahwa untuk melakukan sesuatu agar jujur. Saya juga mengajak siswa untuk berakhlak sesuai ajaran al-Qur’an. Bukan hanya itu saya juga memberikan contoh karena sikap siswa itu sebagian dari contoh teladan guru.”⁷²

Dari teladan guru siswa akan memperhatikan nasehat dari guru tersebut dan akan melaksanakannya, karena siswa juga akan meihat sikap guru sesuai dengan perkataanya kepada siswa.

Sikap jujur pastinya sangat sulit dibentuk jika tidak adanya kesadaran dari diri sendiri. Oleh karena itu pembentukannya tidak secara langsung namun dengan pembiasaan maupun teladan dari guru. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI saat dikelas yaitu sebelum pembelajaran guru selalu memberi nasehat tentang pentingnya berakhlakul karimah. Selain itu juga guru memberikan teladan yang baik bagi siswanya. Pemberian teladan yang baik dilakukan untuk membuktikan kepada siswa bahwa gurunya selain memberi nasehat juga sudah menerapkannya. Hal itu sangat penting ditunjukkan kepada siswa karena suatu nasehat yang dilakukan tanpa ada tindakan dari

⁷² Wawancara dengan Ibu Masroh selaku Guru PAI pada tanggal 11 Januari 2018

gurunya sendiri maka siswa hanya akan mendengarkan nasehat tersebut tanpa melakukannya.⁷³

d) Membimbing dengan pemberian nasehat

Membimbing dari segi isi berarti berkaitan dengan norma dan tata tertib. Dilihat dari segi prosesnya, maka membimbing yaitu menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa Ilmu pengetahuan, teknologi maupun seni dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan individual masing-masing siswa. dilihat dari strategi dan metode yang digunakan, maka membimbing lebih berupa pemberian motivasi dan pembinaan.

Pemberian nasehat antara guru kepada siswa memang harus dilakukan dengan sabar dan pantang menyerah. Karena selain guru mentransfer ilmu mereka, guru juga harus mengawasi perilaku siswa. karena masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran, baik dalam tata tertib maupun perilaku, baik perilaku dengan sesama teman maupun dengan guru itu sendiri. Di SMPN ini juga masih banyak pelanggaran yang dilakukan siswa, seperti perkataan dari beberapa siswa dari kelas 7G yaitu Shinta Dwi Wulandari bahwa:

“Kalau perilaku siswa yang melanggar itu terkadang ada yang mbolos, merokok. Namun hanya sedikit anak yang melanggar.”⁷⁴

⁷³ Observasi proses pembelajaran PAI pada tanggal 06 Januari 2018

⁷⁴ Wawancara dengan siswa kelas 7G Shinta Dwi Wulandari pada tanggal 16 Januari 2018



Nasehat guru saat peringatan Maulid Nabibpada hari Sabtu 13 Januari 2018.

Begitu juga pernyataan dari siswa kelas 8 B yaitu Sevia Wahyu

Nur Isrofin tentang perilaku siswa bahwa:

“Saya tidak terlalu mengamati, namun setiap manusia memiliki sifat, sikap dan karakter yang berbeda-beda. Namun pasti ada pelanggaran yang terjadi. Seperti berkata kotor, membolos, bermain hp saat pelajaran.”⁷⁵

Terkait perilaku siswa pendapat Pak Abri selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“peserta didik disini sudah berakhlak baik secara keseluruhan, hanya beberapa yang kurang baik dalam hal akhlak maupun kedisiplinan.”⁷⁶

Beliau juga menimpali terkait pelanggaran yang ada di SMPN ini bahwa:

“pelanggaran pastinya ada. Namun permasalahan yang ada hanya sebatas pelanggaran tata tertib sekolah saja”⁷⁷

⁷⁵ Wawancara dengan siswa kelas 8B Sevi Wahyu Nur Isrofin pada tanggal 16 Januari 2018

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Abri selaku Waka Kurikulum pada tanggal 10 Januari 2018

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Abri selaku Waka Kurikulum pada tanggal 10 Januari 2018

Sedangkan dari guru PAI terkait perilaku siswa yaitu Ibu Nur aini bahwa:

”Di SMPN ini masih banyak anak yang sering berkata kotor, tidak disiplin dan sedikit anak yang membolos dan itu kebanyakan dari kelas 9. Namun sebagai guru PAI saya sudah berusaha membimbing siswa dengan memberikan nasehat sebelum pembelajaran dan lainnya”⁷⁸

Begitupun Ibu Masroh Guru PAI berkata:

“Berkata kotor baik dengan sesama teman bahkan dengan guru, membolos. Sebagai seorang guru saya pernah juga mendapatkan perkataan kotor dari siswa dan guru harus siap dengan keadaan seperti itu. Saya hanya bersabar dan menasehatinya. Namun siswa di SMPN ini hanya beberapa anak yang mempunyai akhlak yang buruk.”⁷⁹

Pemberian hukuman memang harus dilakukan dengan tujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang tidak jujur salah satunya. Dari pengamatan yang saya dapatkan saat pembelajaran salah satu upaya guru untuk mengetahui sikap jujur siswa yaitu dengan pemeriksaan peralatan belajar. Saat itu pada pembelajaran tajwid, siswa diberitahu untuk membawa bulpoin merah, bukan hanya pelajaran tajwid namun pada materi pembelajaran PAI lainnya pun siswa dianjurkan untuk membawa bulpoin merah. Dan saat pemeriksaan untuk mengetahui bolpoin tersebut siswa yang tidak membawa sebagian tidak mengakuinya, saat itu juga guru menyuruh semua siswa untuk mengangkat bolpoinnya, sehingga siswa yang tidak mempunyai bolpoin terlihat. Saat itu juga guru menyuruh siswa

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru PAI pada tanggal 15 Januari 2018

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Masroh selaku Guru PAI pada tanggal 11 Januari 2018

yang tidak mempunyai bulpoin untuk maju dan meminjaminya, dari situ juga guru menasehati siswanya untuk jujur. Secara tidak langsung siswa yang maju akan malu dan tidak akan melakukannya lagi.⁸⁰

Pemberian hukuman ini memang harus dilakukan. Namun saat ini pemberian hukuman kepada siswa dipandang sebagai anarkis. Sehingga pemberian hukuman kepada siswa saat ini bukanlah hukuman yang memberatkan siswa secara fisik namun hukuman yang positif. Berikut dokumentasi yang saya peroleh pada saat proses pembelajaran.



Pemberian peralatan belajar siswa oleh Bu Nuraini kepada murid yang tidak membawa.
Pada hari sabtu 06 Januari 2018

Seperti hukuman yang dilakukan oleh guru PAI Ibu Nur Aini yaitu:

“Namun sebagai guru PAI saya sudah berusaha membimbing siswa dengan memberikan nasehat sebelum pembelajaran dan lainnya. Saya hanya pernah menghukum 3 siswa selama saya di SMPN ini. Saat anak berkata kotor dan saya mendengar maka saya menghukum dengan menulis istighfar 100 kali di buku tulis,

⁸⁰ Observasi proses pembelajaran PAI pada tanggal 06 Januari 2018

dan alhamdulillah siswa sudah membaik dan takut berkata kotor.”⁸¹

Dengan pemberian hukuman tersebut selain hukuman yang positif, hukuman tersebut sudah memberikan efek jera pada siswa.

Diantara pernyataan tersebut disimpulkan bahwa perilaku siswa di SMPN ini masih sebatas pelanggar tata tertib sekolah dan perilaku yang buruk. Sehingga pembenahan tentang perilaku siswa yang masih butuh bimbingan perlu diadakan lagi. Pemecahan masalah perilaku siswa di SMPN ini terkait akhlak maupun tata tertib yaitu pemberian nasehat. Hal ini juga dikatakan oleh seorang guru PAI (Bu Masroh) bahwa:

“Jika ada siswa yang melanggar saya memberikan nasehat maupun arahan dan berkomunikasi secara mendalam kepada siswa tentang alasan siswa melakukan pelanggaran tersebut.”⁸²

Begitupun dengan Bu Nur Aini bahwa:

“Saat disekolah saya menasehati siswa tidak di depan teman-temannya karena anak akan malu dan akan membenci saya kedepannya, namun saya melakukan dengan memanggilnya sehingga anak tidak merasa malu dan semakin dekat dengan kita.”⁸³

Dari wawancara tersebut nasehat serta komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat berpengaruh dalam perubahan sikap siswa. dengan komunikasi yang baik siswa merasa diperhatikan oleh

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru PAI pada tanggal 15 Januari 2018

⁸² Wawancara dengan Ibu Masroh selaku Guru PAI pada tanggal 11 Januari 2018

⁸³ Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru PAI pada tanggal 15 Januari 2018

guru mereka. dan mereka akan terdorong dengan sendirinya untuk melakukan perubahan perilakunya.

e) Membudayakan kegiatan religius maupun ekstrakurikuler

Kegiatan religius disekolah SMPN ini sangat mendukung dalam pembentukan kepribadian siswa, baik kegiatan religius maupun ekstrakurikuler, seperti yang dikatakan Pak Abri yaitu:

“Pramuka, PMR, peringatan hari islam nasional seperti isra’ mi’raj, maulid nabi muhamad SAW., bakhti sosial, santunan guru untuk siswa yang kurang mampu.”⁸⁴

Kegiatan religius dan ekstrakurikuler siswa di SMPN ini sudah berkembang dengan baik. Kegiatan religius yang berjalan yaitu:

1) Pemilihan Bakat religius siswa.

kegiatan lain yang menunjang kepribadian religius siswa, guru PAI melakukan pemilihan bakat agama siswa SMPN ini dengan bakat yang dimiliki guru PAI berinisiatif untuk mengembangkannya. Dan terbukti saat mengikuti lomba, banyak dari siswa yang mendapatkan juara, hal ini dikatakan oleh salah satu Guru PAI (Bu Nur Aini) bahwa:

“Ekstra keagamaan masih belum dilaksanakan karena hambatan biaya (anggaran). Sehingga kami membuat setiap 2 tahun sekali memilih siswa berbakat untuk mengikuti YMC yaitu kegiatan lomba keagamaan seperti MTQ, hafalan Yasin, pidato, drama Islami, tahfidzul quran, dan tahun lalu kita mendapat juara 1 MTQ dan hafalan yasin, juara harapan 3 MTQ dan itu semua hanya guru-guru PAI saja. Selain itu anak-anak juga berinisiatif untuk membuat grup sholawatan, dan itu juga mereka belajar sendiri karena

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Abri selaku Waka Kurikulum pada tanggal 10 Januari 2018

mereka sudah ahli di desanya. Sehingga siswa yang belum ahli mereka belajar dengan teman yang sudah ahli.”⁸⁵

Dengan kegiatan tersebut dapat menumbuhkan budaya religius siswa, meskipun belum sesuai harapan, namun kesadaran dan minat siswa untuk mengadakan kegiatan religius seperti sholat sudah ada. Berikut dokumentasi siswa yang mengikuti sholat.



Team sholat bersama salah satu guru PAI pada hari jum'at 12 Januari 2018.



Lomba sholat siswa SMPN 1 Sumbergempol dari Bpk Jaelani pada jum'at 12 Januari 2018.

2) Pembiasaan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)

Pembiasaan 5S ini sudah banyak ditemui di banyak sekolah. Namun yang telah di biasakan belum tentu diterapkan oleh banyak siswa jika tanpa dorongan maupun pengawasan oleh

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru PAI pada tanggal 15 Januari 2018

pihak sekolah terutama para guru, terkhusus guru PAI yang notabeneanya guru yang harus dapat membentuk perilaku siswa dengan baik.

Seperti hasil wawancara dengan salah satu guru PAI (Ibu Masroh) beliau berkata bahwa:

“jika sesuai dengan K13 kita sampaikan bahwa untuk melakukan sesuatu agar jujur. Saya juga mengajak siswa untuk berakhlak sesuai ajaran al-Qur’an. Saya juga mengajarkan tentang senyum, salam, sapa, sopan dan santun saat bertemu guru maupun teman.”⁸⁶

Pembiasaan 5S meskipun terlihat sepele namun hal itu merupakan kunci terpenting untuk bersikap sosial di setiap lingkungan dimanapun kita berada. Dengan bekal 5S serta pengaplikasian yang kita lakukan, secara tidak langsung kita sudah menjadi seorang yang bersosialisasi dengan baik, bukan seseorang yang individual. Berikut dokumentasi yang saya peroleh saat observasi.



Budaya bersalaman siswa dengan guru pada hari jum'at 12 Januari 2018.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Masroh selaku Guru PAI pada tanggal 11 Januari 2018

3) Pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai dan literasi

Hal ini dijelaskan oleh Pak Abri saat wawancara yaitu:

“Selain itu untuk pembiasaan sehari-hari sebelum pembelajaran siswa berdo’a dan melakukan literasi selama 30 menit, hal ini untuk menambah wawasan serta pengalaman siswa dari guru. Yang biasa dilakukan yaitu dengan memberikan sedikit cerita nasehat terutama tentang meningkatkan akhlak siswa.”⁸⁷

Dari hal tersebut kegiatan berdoa sebelum belajar, pembacaan surat-surat pendek serta literasi 30 menit telah menjadi pembiasaan. Dari kegiatan tersebut pembentukan kepribadian religius peserta didik sedikit demi sedikit mulai terbentuk. Meskipun pembentukan tersebut tidak secara langsung.

Hal ini juga diungkapkan oleh seorang siswa kelas 7G (Shinta), dia berkata secara singkat bahwa:

“saat pembelajaran dimulai siswa dibiasakan berdoa dan membaca surat pendek.”⁸⁸

Selain itu siswa yang bernama Dela Pandita Indiani kelas 7 berkata bahwa:

“Guru selalu memberi nasehat sebelum pelajaran dimulai dengan guru bercerita tentang kejadian pelanggaran yang pernah terjadi ataupun hal lain yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan akhlaknya. Selain itu juga guru melakukan sebuah ilustrasi sebagai pembelajaran agar tidak ditiru siswa.”⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Abri selaku Waka Kurikulum pada tanggal 10 Januari 2018

⁸⁸ Wawancara dengan Shinta Dwi Wulandari selaku siswa kelas 7 pada tanggal 16 Januari 2018

⁸⁹ Wawancara dengan Dela Pandita Indiani selaku siswa kelas 7 pada tanggal 16 Januari 2018

Dari ungkapan tersebut telah terbukti bahwa pembiasaan sebelum pembelajaran yaitu pembacaan do'a, surat pendek dan literasi telah menjadi kebiasaan siswa di SMPN 1 Sumbergempol. Berikut dokumentasi dari observasi saat proses pembelajaran berlangsung.



Literasi dan doa saat awal pembelajaran dimulai. Pada hari sabtu 06 Januari 2018

Dan hal ini juga menjadi upaya sekolah dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah.

4) Aktif dalam peringatan PHBI

Disetiap sekolah PHBI wajib dilakukan baik sekolah berbasis agama maupun sekolah umum seperti SMPN ini. Kegiatan ini dari observasi yang telah saya dapat kegiatan PHBI ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan sesuai visi di SMPN ini yaitu **“Unggul dalam mutu layanan dan hasil pendidikan berkarakter berdasarkan imtaq dan iptek yang berwawasan lingkungan”** . Dilihat dari kata imtaq (iman dan taqwa), kegiatan PHBI ini sangat berpengaruh banyak untuk lebih

mendalami dan mengingat kembali sejarah keagamaan terdahulu sehingga lebih meningkatkan iman serta taqwa peserta didik.

Berikut ini observasi yang saya peroleh saat PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW.



Peringatan maulid nabi muhammad SAW di SMPN 1 Sumbergempol pada hari sabtu 13 Januari 2018

f) Pertemuan wali Murid pada tiap akhir semester

Pertemuan antara guru dan wali murid sudah menjadi hal yang haus dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui keadaan keseharian siswa dirumah, dan juga pemberian himbauan atau saran kepada para orang tua atau senantiasa membina dan mendidik anak ketika berada diluar lingkungan sekolah, tujuan dari pertemuan wali murid ini, tidak lain adalah untuk menjalin komunikasi antar wali murid dengan pihak sekolah.

Seperti yang dijelaskan oleh Bu Masroh guru PAI dan juga Guru kelas bahwa:

“Siswa yang nakal, bukan hanya disekolah, dirumah pun dengan orang tua dapat nakal. Siswa dengan guru hanya bertemu dengan beberapa jam, selain itu dilingkungan rumah orang tua yang mengawasi. Saat penerimaan rapot saya selalu

memberitahu orang tua tentang perilaku siswa dan orang tua hanya bisa tersenyum karena mereka sudah angkat tangan dengan perilaku dirumahnya.”⁹⁰

Dari penjelasan tersebut tidak mungkin pembentukan kepribadian siswa hanya berada pada disekolah, karena siswa mempunyai aktifitas yang banyak dirumah dibandingkan sekolah. Oleh karena itu Guru disekolah pengawasannya sebatas disekolah saja. Dan guru bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mengawasi perilaku anak. Hal ini juga di katakan oleh Ibu Masroh bahwa:

“kalau di luar sekolah tanggung jawab anak berada pada orang tua, oleh karenanya saya dengan orang tua bekerja sama untuk mengawasi siswa dirumah maupun disekolah. Keberhasilan untuk kepribadian serta kedisiplinan anak bukan hanya di sekolah saja namun juga dari dukungan orang tua.”⁹¹

Namun dari kebanyakan orang tua, jika anak sudah disekolahkan maka apapun yang terjadi yang bertanggung jawab adalah guru mereka. karena banyak dari orang tua murid yang beralasan sibuk bekerja dan alasan lainnya. Hal ini juga dijelaskan oleh Bu Nur Aini bahwa:

“Saya dengan sabar memberi nasehat, jika belum berhasil dengan meminta bantuan orang tua anak tersebut namun banyak orang tua mempunyai alasan seperti sibuk bekerja dll dan kebetulan mayoritas anak yang saya didik itu anak dari keluarga yang broken yang hanya ikut salah satu dari mereka bahkan ada yang hanya ikut neneknya.”⁹²

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru PAI pada tanggal 15 Januari 2018

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Masroh selaku Guru PAI pada tanggal 11 Januari 2018

⁹² Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru PAI pada tanggal 15 Januari 2018

Berikut ini dokumentasi yang saya peroleh dari salah satu guru PAI saat perkumpulan wali murid saat aulid nabi Muhammad SAW.



Perkumpulan wali murid di SMPN 1 Sumbergempol dari Bpk jaelani. Pada hari jum'at 12 Januari 2018.

2. Pola asuh guru PAI dalam membentuk kepribadian *Responsible* (tanggung jawab) siswa

Seseorang yang mempunyai rasa tanggung jawab maka tidak ada satu pun dikehidupannya dan apapun yang dikerjakannya terbengkalai. Jika terjadi penyimpangan dan ketidak beresan dalam hidup, sudah bisa dipastikan bahwa orang tersebut memiliki tanggung jawab rendah.

a) Pembiasaan dalam pemberian tugas

Pembentukan sikap tanggung jawab siswa pada proses pembelajaran dapat dilakukan dengan pemberian tugas dimana siswa diberi tugas seperti pekerjaan rumah (PR) maupun tugas kelompok lainnya. Sehingga dengan adanya tugas tersebut siswa akan merasa diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut. dengan

kebiasaan tersebut secara tidak langsung jika siswa diberi tanggung jawab yang lain baik itu dirumah maupun disekolah, siswa akan merasa diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Namun dari pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak mengerjakan PR. Dan saat itu juga guru memberikan hukuman dengan mengerjakan PR didepan kelas. Pemberian hukuman tersebut bertujuan akan memberikan pelajaran kepada siswa untuk lebih bertanggung jawab dengan tugas yang dia miliki. Berikut dokumentasi yang saya peroleh saat observasi.⁹³



Siswa yang dihukum karena tidak mengerjakan PR. Dari Bpk Jaelani pada hari jum'at 12 januari 2018.

b) Membudayakan penggunaan seragam muslim dan berjilbab

Penggunaan seragam panjang dan berkerudug di SMPN ini sudah tidak menjadi hal yang perlu di tanamkan, karena seragam yang muslim sudah banyak dari siswa putri yang memakainya. Bahkan siswa yang tidak mengenakan seragam panjang hanya ada beberapa disetiap kelasnya. Hal itu pun terjadi karena dari beberapa

⁹³ Observasi proses pembelajaran PAI pada tanggal 06 Januari 2018

siswa tersebut belum ada kesadaran tersendiri didalam dirinya dan juga belum ada dukungan dari sanak keluarga. Dengan adanya penggunaan seragam muslim serta berjilbab maka secara tidak langsung mereka melakukan tanggung jawab mereka sebagai umat muslim. Sehingga kesadaran yang timbul dari siswa yang berjilbab itu karena kewajiban mereka sebagai umat muslim. Berikut dokumentasi dari observasi yang dilakukan.⁹⁴



Penggunaan seragam panjang laki-laki dan perempuan dan berjilbab bagi perempuan di SMPN 1 Sumbergempol. Pada hari kamis 11 Januari 2018.

c) Pembiasaan Infaq hari jumat

Infaq pada hari jum'at kegiatan tersebut telah menjadi rutinan pada hari jum'at. Infaq ini merupakan kegiatan yang diberlakukan oleh sekolah kepada seluruh peserta didik. Untuk menunjang hal tersebut dan agar kegiatan tersebut berjalan, maka setiap ketua kelas mengumpulkan infaq dengan mengabsen tiap anak yang infaq dan tidak infaq. Absen tersebut diserahkan kepada guru piket pada hari jum'at.

⁹⁴ Observasi lingkungan sekolah pada hari sabtu 13 Januari 2018

Seperti hasil wawancara oleh seorang guru PAI (Bu Nur Aini)

beliau berkata bahwa:

“Dengan menambah sikap spritual. Contohnya pada saat praktek sholat diabsen, pada waktu jamaah sholat jumat diabsen, absen infaq, Dll. Contoh sikap sosial yaitu pada saat infak tidak membayar itu bearti belum adanya sikap sosial pada diri anak. Sebagai guru PAI saya memberitahu para peserta didik bahwa saya akan menilai mereka bukan hanya dikelas bahkan dilingkungan sekolah maupun luar sekolah, jika ada salah satu peserta didik saya melakukan suatu pelanggaran maka itu akan saya kaitkan dengan nilai PAI anak tersebut.”⁹⁵

Dalam hal ini tujuan dari ibu Nur Aini selaku guru PAI yaitu untuk membiasakan anak selalu berempati maupun simpati dengan melakukan infaq, meskipun hal tersebut terlihat memaksa siswa dengan adanya absen. Hal itu juga lama kelamaan akan menumbuhkan kesadaran anak secara tidak langsung akan manfaat infaq.

3. Pola asuh guru PAI dalam membentuk kepribadian *Intelegent* (cerdas) siswa

Tidak semua manusia memiliki kecerdasan yang sama dalam hidup. Orang yang intelegensinya tinggi memiliki pengalaman yang luas, banyak hal yang melaluinya. Orang yang berpikiran cerdas biasanya juga cerdas emosi dan cerdas pula spiritualnya. Sepertihalnya perkataan Ibu Masroh saat wawancara bahwa:

“Biasanya anak yang pintar itu selalu berakhlak bagus, dan anak yang biasa itu juga mempunyai akhlak yang biasa. Namun ada juga

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru PAI pada tanggal 15 Januari 2018

siswa yang kepintarannya sedang namun mempunyai akhlak yang baik, ibadahnya baik. Itupun hanya ada beberapa anak.”⁹⁶

Pembentukan kecerdasan siswa dalam pembelajaran agama serta mendalaminya, maka Guru PAI melakukan pola asuh dalam hal:

a. Mendidik dengan Pendidikan PAI

Pertama hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran PAI, yaitu mengetahui terlebih dahulu hakekat pembelajaran PAI, sehingga saat mendalami pembelajaran PAI siswa mengerti kegunaan pembelajaran PAI. Seperti yang dikatakan oleh guru PAI Ibu Nur aini bahwa:

“Khusus mapel saya, begitu anak masuk sebelum pembelajaran dimulai, saya selalu menanamkan tentang apa yang harus saya capai di kelas 7 terutam apada semester 1. Tentang apa yang harus dinilai di mapel PAI? Kalau dulu menggunakan pemahaman, sikap, dan keterampilan, sekarang berubah dengan menambah sikap spritual.”⁹⁷

Proses mendidik yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran sesuai pengamatan yang saya lakukan, maka guru melakukan pembiasaan berupa pembacaan surat-surat pendek yang bersangkutan dengan pembelajaran yang diajarkan pada hari itu, dan meminta setiap siswa untuk mengahafalnya. Guru memberi waktu siswa untuk menghafalkannya 2 minggu. Dengan pembiasaan seperti itu selain memperdalam pelajaran PAI, siswa juga di didik agar terbiasa mengahafal serta mendalami apa yang dihafalkannya.

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Masroh selaku Guru PAI pada tanggal 11 Januari 2018

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru PAI pada tanggal 15 Januari 2018

Sebagai contoh pembiasaan yang dilakukan yaitu sholat Dhuha⁹⁸.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur Aini sebagai guru PAI bahwa:

“Pembiasaan di mapel saya yaitu sholat dhuha sebagai pembiasaan, sholat dhuhur, sholat jumat”⁹⁹

Dengan penjelasan itu siswa disuruh menghafal surat Ad-dhuha dan selalu dibaca berulang-ulang saat sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga selain menghafal surat tersebut siswa juga dapat mengimplementasikannya saat pembiasaan sholat dhuha dilaksanakan. Dan setelah sholat dhuha pembelajaran pun berlangsung diserambi masjid, hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa untuk berada dimushola. Berikut dokumentasi dari oservasi yang saya lakukan.



Sholat Dhuha dan proses pembelajaran di Mushola sekolah pada hari sabtu 13 Januari 2018.

b. Membimbing dengan membuat kelompok

Bimbingan ini dilakukan oleh guru PAI untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran. Disini pada awalnya guru mengumpulkan siswa yang mempunyai ilmu agama yang mumpuni/ bisa dikatakan pintar.

⁹⁸ Observasi proses pembelajaran PAI pada tanggal 06 Januari 2018

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru PAI pada tanggal 15 Januari 2018

Kemudian ana-anak tersebut dijadikan pimpinan kelompok dan disitu murid yang belum pintar di golongakan dengan pemimpinnya masing-masing. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur Aini selaku guru PAI bahwa:

“Dalam hal kepribadian kecerdasan peserta didik guru dalam proses pembelajaran membentuk suatu kelompok dimana ketua kelompok adalah siswa pilihan yang di anggap pintar. Sehingga dengan kelompok tersebut peserta didik dapat belajar dengan temannya”¹⁰⁰

Dalam metode pengelompokan ini yang saya amati dalam observasi yaitu ketua kelompok mempunyai tanggung jawab yang penuh dengan anggotanya begitupun semua anggota juga mempunyai tanggung jawab yang sama untuk saling bertukar pikiran. Seperti yang saya ketahui saat pembelajaran hukum bacaan, guru menerangkan sedikit materinya, kemudian ketua kelompok di tes satu-persatu seperti tanya jawab. Kemudian jika ketua kelompok dapat menjawab pertanyaan seputar materi dengan benar maka tugas ketua kelompok selanjutnya adalah semua anggotanya bisa faham dengan pembelajaran yang sudah diajarkan.



Proses pembelajaran dengan kelompok saat tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Pada hari sabtu 13 Januari 2018.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru PAI pada tanggal 15 Januari 2018

Dengan metode tersebut, kecerdasan siswa akan terbentuk dengan pemahaman materi PAI secara mendalam. Serta dapat mengimplementasikan pembelajaran tersebut dikehidupannya sehari-hari.¹⁰¹

c. Membuat standar penilaian yang disetujui oleh siswa

Setiap Guru pasti mempunyai tolak ukur yang harus dicapai oleh siswanya. Di pelajaran PAI ini salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan siswa, guru telah membuat kriteria nilai yang akan dicapai siswanya. Sehingga dengan kriteria tersebut siswa dapat mengira-ngira kemampuan yang dimilikinya dan akan menambah semangat dari siswanya untuk mendapat nilai yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur Aini bahwa:

“Dan pada kelas 1 semester 1 saya juga memberitahu hasil nilai pencapaian yang saya buat yaitu kriteria nilai ada 3 aspek yaitu A (91-100) B (90-81) C (80-71) sehingga dengan kriteria itu anak dapat melihat/ mengira nilai mana yang akan diperoleh. Jika ada nilai 70 kebawah saya mengamati juga dari aspek sikap yang tidak pernah bolos atau lainnya, itu dapat menambah nilai anak tersebut.”¹⁰²

Siswa yang belum memiliki kemampuan yang lebih akan pembelajarannya juga akan termotivasi untuk berperilaku dengan baik agar nilai yang akan diperoleh akan baik. Sehingga selain memotivasi untuk belajar lebih giat, siswa akan juga sebisa mungkin merubah sikapnya agar nilai yang nantinya diperoleh baik.

¹⁰¹ Observasi proses pembelajaran PAI pada tanggal 06 Januari 2018

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru PAI pada tanggal 15 Januari 2018

d. Pembuatan grup di Sosial media Whats app

Perkembangan IPTEK pada zaman sekarang semakin canggih, dan anak ditingkat sekolah menengah sudah banyak bahkan tidak ada yang tidak memiliki HP. Penggunaan HP saat ini dianggap miring, karena kebanyakan berdampak negatif di kehidupan anak sekarang. Namun tidak selalu penggunaan HP itu negatif dan bisa juga berdampak positif jika penggunaan HP untuk hal yang positif. Di SMPN ini membuat peraturan yang berbeda dari sekolah lainya, yaitu memperbolehkan siswanya untuk membawa HP namun dengan ketentuan yang berlaku. Ketentuan itu berupa penggunaan HP tidak saat proses pembelajaran berlangsung. Namun sebagai guru yang kreatif pasti bisa memanfaatkan dengan semaraknya media sosial Whats App saat ini, sehingga guru PAI yaitu Ibu Nur Aini membuat grup WA, dimana semua siswa saat ini pasti keseluruhan sudah mempunyai Whats App. Sehingga setiap kelas yang beliau didik saat pembelajaran PAI pasti mempunyai grup WA. Masing-masingnya. Baik itu kelas 1-3. Hal tersebut seperti perkataan beliau saat wawancara yaitu:

“saya dan peserta didik saya juga membuat grup WA dimana dengan grup itu saya juga dapat menanamkan kepribadian siswa secara tidak langsung dengan mengirim mereka video-video nasehat atau jika ada kesulitan anak dengan mudah bertanya lewat grup tersebut.”¹⁰³

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru PAI pada tanggal 15 Januari 2018

Dengan adanya grup tersebut anak-anak akan mudah sharing dengan gurunya jika ada tugas yang belum dipahami. Sehingga penggunaan HP dengan adanya grup akan berdampak positif terhadap siswa.

B. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Pola Asuh Guru PAI dalam membentuk Kedisiplinan dan Kepribadian *Contentious* (jujur) siswa

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka diperoleh hasil penelitian pada fokus pertama yaitu:

Pertama, pemberian buku TATIB (tata tertib) dimana buku tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Abri selaku waka kurikulum di SMPN ini. Buku ini diperuntukkan untuk seluruh siswa baik kelas 1,2 dan 3. Pemberian buku tatib ini tanpa adanya persetujuan semua siswa SMPN ini karena buku ini sebagai kewajiban yang harus dilakukan oleh siswa. sehingga mau tidak mau siswa harus menerima buku tatib tersebut. hal ini dilakukan agar siswa selalu ingat dengan adanya buku tatib, maka semua perilaku siswa akan diamati. Hal ini juga akan membentuk sikap kejujuran siswa, karena dengan buku ini siswa mau tidak mau juga harus jujur dengan perilaku yang dilakukannya.

Kedua, pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk kedisiplinan dan kepribadian jujur yaitu dengan pemeriksaan tata tertib, Mendidik dengan sikap teladan guru, Membimbing dengan nasehat, Membudayakan kegiatan religius maupun ekstrakurikuler. Hal ini diperoleh dengan observasi maupun wawancara kepada waka kurikulum, guru PAI dan siswa kelas 7 dan 8. Sehingga pembiasaan ini sudah dilakukan dan berjalan dengan sangat baik.

Ketiga, Pertemuan wali Murid pada tiap akhir semester. Hubungan antara guru dengan orang tua sangat berperan penting dalam membimbing siswa baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini sangat disetujui oleh semua pihak yang menjadi pewawancara saat penelitian. Hal ini juga didukung oleh observasi yang bertahap, sehingga hal ini jelas diadakan.

2. Pola asuh guru PAI dalam membentuk kepribadian *Responsible* (tanggung jawab) siswa

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka diperoleh hasil penelitian pada fokus kedua yaitu:

Pertama, tanggung jawab siswa dibentuk melalui Pembiasaan dalam proses pembelajaran yaitu pemberian tugas, emberian tugas ini sebagai pembentukan tanggungjawab siswa. sesuai dengan hasil observasi peneliti saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sehingga pembiasaan ini sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa. dan tentunya dengan hukuman yang berlaku jika tugas tersebut tidak dikerjakan.

Kedua, pembentukan tanggung jawab dengan melakukan Membudayakan penggunaan seragam muslim dan berjilbab disekolah sebagai umat Islam. Karena umat Muslim sudah menjadi anjuran untuk berbusana muslim. Hal ini juga untuk menjaga diri seorang perempuan muslim. Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti beberapa hari di SMPN ini, dapat disimpulkan semua siswa sudah memakai busana muslim dan hanya ada beberapa yang tidak menggunakan seragam panjang an berkerudung dikarenakan siswa tersebut non Islam.

Ketiga, Pembiasaan Infaq hari jumat, pembiasaan ini sudah menjadi tradisi disekolah SMPN ini setiap hari jum'at, dengan pembiasaan inilah yang membentuk sikap spritual anak berupa empati yang tumbuh, karena empati tersebut secara tidak langsung sikap tanggung jawab siswa untuk membantu sesama dengan menginfakkan beberapa uang jajan mereka untuk mendapat pahala serta manfaat dari infaq itu sendiri. Dengan observasi yang dilakukan. Pembiasaan ini sudah berhasil dan berjalan dengan tertib.

3. Pola asuh guru PAI dalam membentuk kepribadian *Intelegent* (cerdas) siswa

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka diperoleh hasil penelitian pada fokus ketiga yaitu:

Mendidik dengan Pendidikan PAI, Membimbing dengan pembuatan kelompok, Membuat standar Penilaian yang disetujui oleh siswa, Pembuatan Grup di sosial media Whats app. Kegiatau itu diperoleh

melalui observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan guru PAI. Sehingga data yang diperoleh dari observasi dan wawancara sesuai dengan pelaksanaannya.

C. Temuan Penelitian

1. Pola asuh guru PAI dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian siswa di SMPN 1 Sumbergempol

a. Pola asuh guru PAI dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian

Contentious (jujur) siswa

1. Pemberian buku TATIB kepada siswa.
2. Pemeriksaan Tata tertib
3. Mendidik dengan sikap teladan guru
4. Membimbing dengan nasehat
5. Membudayakan kegiatan religius maupun ekstrakurikuler
 - a) Pemilihan bakat religius
 - b) Membudayakan penggunaan seragam muslim dan berjilbab
 - c) Pembiasaan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)
 - d) Pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai dan literasi
 - e) Aktif dalam peringatan PHBI
6. Pertemuan wali Murid pada tiap akhir semester

b. Pola asuh guru PAI dalam membentuk kepribadian *Responsible* (tanggung jawab) siswa

1. Pembiasaan dalam pemberian tugas

2. Membudayakan penggunaan seragam muslim dan berjilbab
 3. Pembiasaan Infaq hari jumat
- c. Pola asuh guru PAI dalam membentuk kepribadian *Inteleigent* (cerdas) siswa
1. Mendidik dengan Pendidikan PAI
 2. Membimbing dengan pembuatan kelompok
 3. Membuat standar Penilaian yang disetujui oleh siswa
 4. Pembuatan Grup di sosial media Whats app